

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, budaya, hingga lingkungan. Di era ini, negara-negara di seluruh dunia semakin terhubung satu dengan yang lain melalui perdagangan, kemajuan teknologi, dan sarana komunikasi yang semakin canggih. Di satu sisi, globalisasi telah meningkatkan ekonomi dan aksesibilitas terhadap banyak barang dan jasa. Globalisasi telah menyebabkan peningkatan produksi dan konsumsi, yang mengakibatkan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Akibatnya, kita menghadapi peningkatan pencemaran udara, air, dan tanah. Limbah makanan, juga dikenal sebagai limbah makanan, adalah salah satu jenis pencemaran yang sangat penting dan sering terabaikan.

Tanpa disadari, kesalahan kecil yang kita lakukan sehari-hari, seperti membuang sisa makanan yang masih layak konsumsi, dapat berdampak buruk pada lingkungan sekitar. Permasalahan lingkungan tidak lagi bisa dikatakan permasalahan yang mudah untuk ditangani. Lingkungan dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat, karena apa yang dilakukan oleh manusia akan memberikan dampak kepada lingkungan di sekitar mereka. Polusi plastik dan perubahan iklim adalah masalah lingkungan modern yang sebagian besar disebabkan oleh pola konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan. Produksi berlebihan sering kali menyebabkan limbah yang sulit dikelola, mencemari tanah, air, dan udara, dan penggunaan sumber daya alam yang tidak terkendali

mempercepat kerusakan lingkungan. Dari sudut pandang ekonomi, konsumsi dan produksi yang tidak efisien dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dalam jangka panjang. Pengelolaan sumber daya yang buruk juga meningkatkan biaya produksi dan dapat menyebabkan perusahaan kehilangan keuntungan. Konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan juga berdampak langsung pada kesehatan manusia. Salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini adalah program zero waste.

Menurut *Zero Waste International Alliance (ZWIA)*, *Zero Waste* adalah konservasi sumber daya melalui penggunaan, konsumsi, penggunaan kembali, dan pemulihan bahan, produk, dan kemasan yang ramah lingkungan. Tanpa ada pembakaran atau pembuangan bahan yang dapat mengancam lingkungan atau kesehatan manusia. *Zero waste* adalah pendekatan yang bertujuan untuk menghilangkan produksi sampah secara keseluruhan melalui strategi pengurangan, penggunaan ulang, dan daur ulang. Konsep ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga mencakup desain ulang sistem produksi dan konsumsi untuk mengurangi dampak lingkungan.<sup>1</sup> *Zero waste* menekankan pentingnya menciptakan siklus tertutup di mana semua produk dan bahan dapat digunakan kembali atau didaur ulang tanpa mengakibatkan pembuangan akhir ke tempat pembuangan sampah atau pembakaran. Ini adalah pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi masalah sampah dan polusi yang semakin parah di seluruh dunia.

---

<sup>1</sup> admin. 2020. "What Is Zero Waste? Learn about the Movement & Why It's Important." *Zero Waste*. July 23, 2020. <https://www.zerowaste.com/blog/what-is-zero-waste-a-guide-to-resource-recovery-and-conservation/>.

Program *Zero Waste* adalah salah satu aspek dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*, terutama terkait dengan SDG Nomor 12. *Sustainable Development Goals* adalah salah satu program yang di keluarkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) di mana program ini penting untuk dilakukan suatu negara dalam menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. SDGs atau Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah kesepakatan program 2030 atau pembangunan berkelanjutan yang didasari dengan kesetaraan gender dan asas kemanusiaan. Program ini terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan sosial yang merata dan sejahtera serta menjaga kualitas hidup di dalam suatu negara. Salah satu tujuan SDG Nomor 12 adalah konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta terlibat dalam pengelolaan sampah.<sup>2</sup> Tujuan ini menekankan pentingnya menggunakan dan memproduksi barang dalam jumlah yang tepat atau tidak berlebihan karena pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan alam bagi kita semua di masa depan, dimana tujuan dari SDG Nomor 12 ini juga sejalan dengan program dari *zero waste*.<sup>2</sup>

SDGs hadir sebagai solusi upaya global dalam mengatasi tantangan-tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh dunia saat ini. Penting adanya keterlibatan SDGs dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, terutama permasalahan lingkungan yang dapat memberikan dampak kepada negara maupun masyarakat internasional. Masalah-masalah ini tidak dapat di selesaikan

---

<sup>2</sup> United Nations. 2024. "The 17 Sustainable Development Goals." United Nations. 2024. <https://sdgs.un.org/goals>.

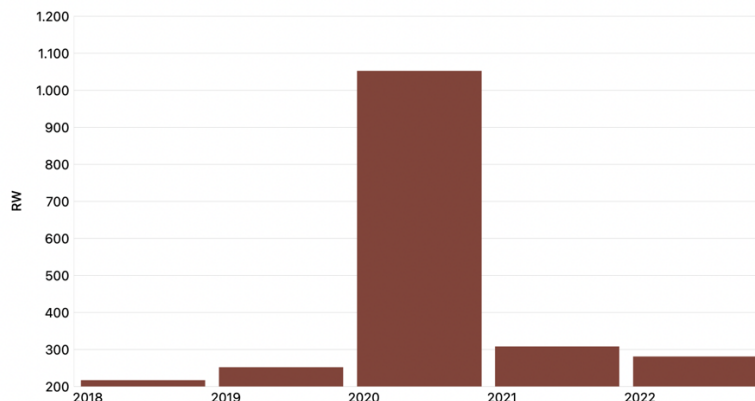
oleh satu negara saja, melainkan membutuhkan kerja sama internasional untuk bisa menyelesaikannya. SDGs memberikan kerangka kerja global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Tujuan SDG nomor 12 adalah mengurangi pembangkitan limbah secara signifikan melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali pada tahun 2030. Target ini sangat penting karena produksi limbah memiliki efek lingkungan yang signifikan di tingkat lokal maupun internasional.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan SDGs, Indonesia menghadapi masalah besar dalam manajemen limbah. Data menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 7,2 juta ton sampah setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan masalah besar seperti pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, dan masalah kesehatan masyarakat yang beragam.<sup>4</sup> Keadaan ini semakin diperparah oleh pertumbuhan ekonomi yang cepat di Indonesia dan urbanisasi yang terus meningkat. Limbah meningkat akibat dari peningkatan konsumsi barang dan penggunaan plastik sekali pakai.

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup>“7,2 Juta Ton Sampah Di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan.” n.d. [www.kemendikbud.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik#:~:text=7%2C2%20Juta%20Ton%20Sampah%20di%20Indonesia%20Belum%20Terkelola%20Dengan%20Baik](https://www.kemendikbud.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik#:~:text=7%2C2%20Juta%20Ton%20Sampah%20di%20Indonesia%20Belum%20Terkelola%20Dengan%20Baik).



**Gambar 1.1 Jumlah Wilayah Rukun Warga (RW) yang Terdampak Banjir di DKI Jakarta (2018-2022)**

**(Sumber: BPBD DKI)**

Menurut data di atas, selama periode 2018-2022, wilayah di Jakarta yang terdampak banjir berkisar antara 300-400 wilayah setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 di mana terjadi lonjakan yang signifikan akibat curah hujan yang sangat tinggi. Data menunjukkan bahwa jumlah wilayah yang terkena dampak banjir berbanding lurus dengan curah hujan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka setiap kali terjadi curah hujan tinggi, banjir akan terus menerus melanda banyak daerah di Jakarta.<sup>5</sup>

Selain itu, Indonesia menghadapi masalah besar dengan ketimpangan antara pengelolaan sampah dan produksi ditambah lagi sistem pengelolaan sampah yang buruk menyebabkan terjadinya sampah berlebihan di tempat pembuangan akhir. Dengan mengurangi angka limbah yang dapat didaur ulang, hal ini tidak hanya menimbulkan masalah lingkungan yang serius, tetapi juga menghambat potensi ekonomi negara. Sampah yang tidak dikelola dengan baik menimbun di tempat

<sup>5</sup> Ahdiat, Adi. 2023. "Riwayat Banjir Jakarta 5 Tahun Terakhir, Membaik Atau Memburuk? | Databoks." Databoks.katadata.co.id. March 27, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/27/riwayat-banjir-jakarta-5-tahun-terakhir-membaik-atau-memburuk>.

pembuangan akhir, mencemari lingkungan dan menghasilkan gas metana, yang menyebabkan perubahan iklim. Selain itu, pemerintah harus mengeluarkan biaya besar untuk mengatasi dampak sampah pada lingkungan dan kesehatan, termasuk biaya pembersihan dan pemulihan lingkungan. Semua komponen ini bekerja sama untuk mengurangi produktivitas dan meningkatkan biaya di berbagai sektor ekonomi. Pada akhirnya, hal ini menghambat pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan, mengurangi investasi, meningkatkan pengangguran, dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi.

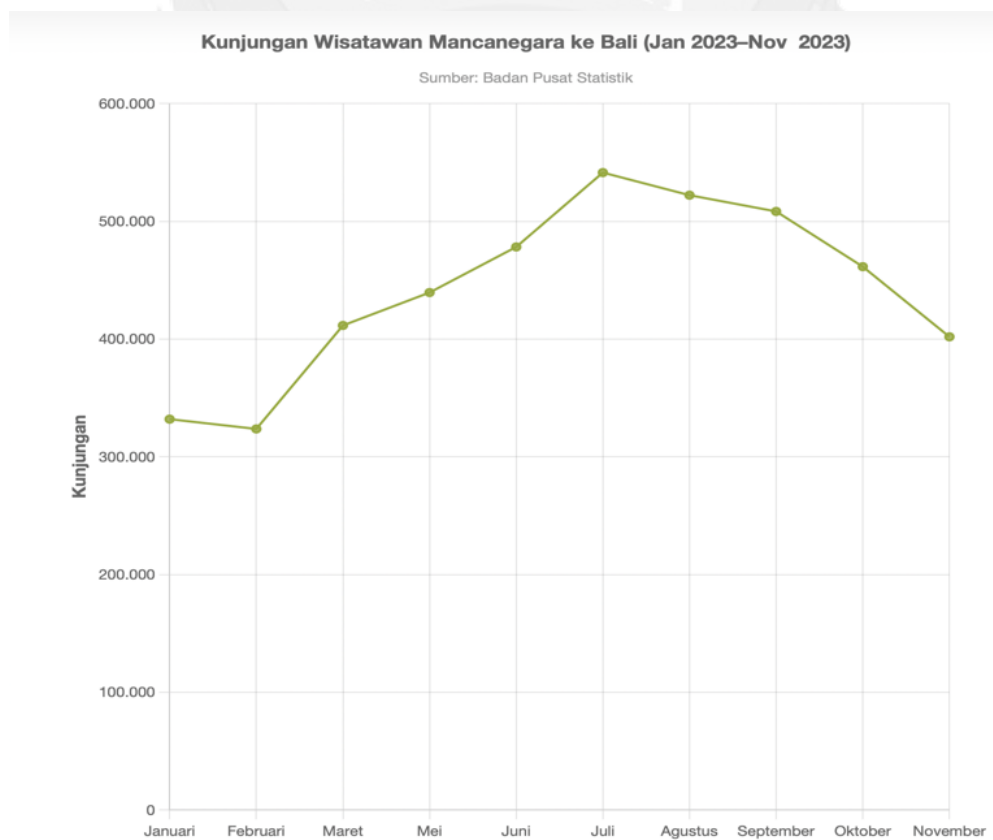
Indonesia menjadi negara penghasil sampah ke-5 terbesar di dunia di tahun 2020 menurut data dari *World Bank*. Indonesia menyumbang sebanyak 65,2 Juta di tahun 2020.<sup>6</sup> Hal ini diakibatkan dengan beberapa faktor seperti, jumlah penduduk yang padat, dan pendapatan negara yang tinggi. *World Bank* memprediksi bahwa di tahun mendatang negara yang berada di posisi tengah (*Upper-Middle Income*) akan lebih mendominasi menjadi penyumbang sampah terbanyak.

Seiring dengan peningkatan jumlah sampah, Indonesia telah memiliki peraturan khusus tentang pengelolaan sampah. Indonesia telah memiliki peraturan khusus tentang pengelolaansampah Pasal 28H Ayat (1) UU Nomor 18 Tahun 2008 berisikan setiap orang mendapatkan hak hidup sejahtera, bertempat tinggal, dan mendapatkan kehidupan yang layak dan sehat. Dari isi Undang-Undang tersebut mengartikan bahwa setiap warga Indonesia berhak mendapatkan kehidupan yang nyaman sejahtera, serta pemerintah juga wajib memberikan fasilitas dan pelayanan

---

<sup>6</sup>Ahdiat, Adi . 2020. "10 Negara Penghasil Sampah Terbesar Di Dunia, Ada Indonesia | Databoks." Databoks.katadata.co.id. June 26, 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/26/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia-ada-indonesia#:~:text=Indonesia%20adalah%20negara%20penghasil%20sampah>.

publik dalam pengelolaan sampah, dengan ini mengingat dengan Pasal 20 bahwa Pemerintah dengan persetujuan Presiden mendapatkan wewenang dalam pembuatan hukum dan bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah di Indonesia.<sup>7</sup> Pulau Bali terkenal dengan pulaunya yang indah yang menjadikan destinasi populer di seluruh dunia. Di tahun 2023, Pulau Bali telah menerima 5,2 Juta wisatawan asing.<sup>8</sup>



**Gambar 1.2 Diagram Garis Kunjungan Wisatawan mancanegara ke Bali (Jan 2023–Nov 2023)**

**(Sumber: Badan Pusat Statistik)**

<sup>7</sup> Jdih.kemnaker.go.id, UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, accessed June 4, 2023, <https://jdih.kemendparekraf.go.id/katalog-860-produk-hukum#:~:text=UU%20Nomor%2018%20Tahun%202008%20tentang%20Pengelolaan%20Sampah>.

<sup>8</sup> Data, GoodStats. 2023. “Jumlah Wisatawan Mancanegara Ke Bali Tembus 5 Juta Kunjungan Pada 2023.” GoodStats Data. December 26, 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/jumlah-wisatawan-mancanegara-ke-bali-tembus-5-juta-kunjungan-pada-2023-1fQRQ>.



Namun, di balik keindahannya, Bali menghadapi masalah serius dengan pengelolaan sampah. Kasus pembuangan sampah di Bali telah menjadi perhatian utama di tingkat nasional dan internasional. Dengan meningkatnya jumlah turis dan pertumbuhan populasi lokal, serta peningkatan konsumsi barang dan layanan, fenomena ini menjadi semakin kompleks. Konsumsi wisatawan dan penduduk lokal yang berkembang cepat. Hal ini mengancam kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan daya tarik pariwisata Bali, yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara.<sup>9</sup>

Badung merupakan salah satu daerah yang termasuk padat penduduk yaitu 517.969 jiwa per tahun 2022<sup>10</sup>, di tambah lagi dengan para wisatawan asing yang menetap menjadikan kebersihan dan kesehatan lingkungan semakin sulit untuk dapat di awasi. Adapun permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar, seperti menumpuknya sampah di sisi jalan, selokan, dan bahkan di bank sampah. Hal ini perlu diberikan perhatian lebih oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Menurut data Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Badung memiliki total sampah yang tidak dikelola sebanyak 7.964 Ton di tahun 2023.<sup>11</sup>

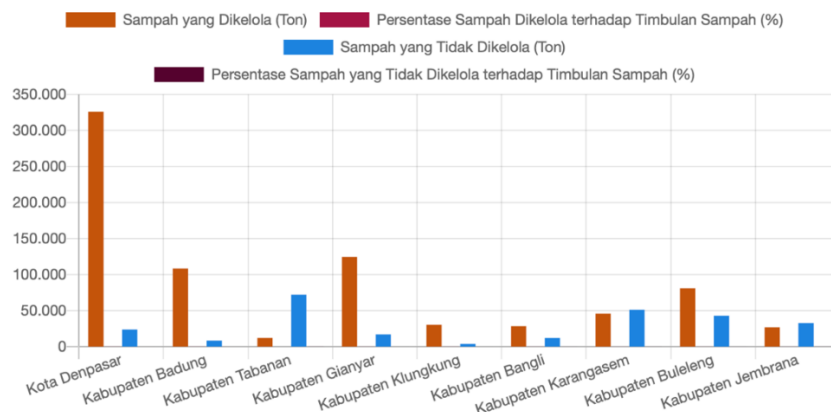
---

<sup>9</sup> Yanwardhana, Emir. 2021. "Sandi Uno: Bali Penyumbang Devisa Terbesar Di Pariwisata RI." CNBC Indonesia. 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211222193439-4-301297/sandi-uno-bali-penyumbang-devisa-terbesar-di-pariwisata-ri>.

<sup>10</sup> "Bukan Denpasar, Ini Wilayah Dengan Penduduk Terbanyak Di Bali | Databoks." N.d. Databoks.katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/16/bukan-denpasar-ini-wilayah-dengan-penduduk-terbanyak-di-bali#:~:text=Menurut%20data%20Direktorat%20Jenderal%20Kependudukan>.

<sup>11</sup> Tim SPBE Diskominfo Provisi Bali. 2023. "Data Pengelolaan Sampah per Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali | Satu Data Indonesia Provinsi Bali." Balisatudata.baliprov.go.id. July 28, 2023. [https://balisatudata.baliprov.go.id/laporan/data-pengelolaan-sampah-per-kabupatenkota-di-provinsi-bali?district\\_id=&sub\\_district\\_id=&year=2022&month=&date=](https://balisatudata.baliprov.go.id/laporan/data-pengelolaan-sampah-per-kabupatenkota-di-provinsi-bali?district_id=&sub_district_id=&year=2022&month=&date=).





**Gambar 1.3 Diagram Batang Data pengelolaan Sampah Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**

(Sumber: Bali Satu Data)

Meskipun pemerintah telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, seperti program bank sampah, pembersihan rutin, penyemprotan obat nyamuk, dan pendirian bank sampah untuk mendorong orang untuk menukar sampah plastik dengan uang, masih ada masalah. Upaya ini tampaknya belum terlalu efektif di beberapa tempat khususnya di Kabupaten Badung.<sup>12</sup> Mengingat wilayah ini merupakan salah satu pusat pariwisata utama di Bali. Seperti yang sudah dijelaskan oleh penulis di paragraf sebelumnya, setiap tahunnya Kabupaten Badung menarik jutaan wisatawan domestik dan internasional, yang tentunya menghasilkan volume sampah yang sangat besar.

Pada tahun 2023, terjadi peningkatan rata-rata sampah di Badung dari 139,6 ton menjadi 154,2 ton, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang.<sup>13</sup> Hal ini menarik perhatian karena ternyata sudah ada upaya dari

<sup>13</sup> Triwidiyanti. n.d. "Lonjakan Sampah Saat Pengerupukan Di Badung Capai 14 Ton." Detikbali. Accessed July 6, 2024. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6634731/lonjakan-sampah-saat-pengerupukan-di-badung-capai-14-ton>.

pemerintah daerah Kabupaten Badung bersama dengan aktor lain serta wisatawan asing untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah sebagai wujud tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan tempat tinggal mereka. Untuk melihat praktik pelaksanaan dari upaya-upaya dan keefektifannya penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul "**Upaya Pemerintah Bersama NGO dan LSM Lokal dalam Mencapai Sustainable Development Goals Nomor 12 Tentang Zero Waste: Kabupaten Badung (2020-2023)**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat dari permasalahan lingkungan di kawasan Badung, warga lokal bersama dengan Pemerintah Badung ikut turun tangan bersatu demi membangun kesejahteraan masyarakat setempat, fokus masalah yang ingin di teliti oleh penulis adalah upaya-upaya, proses dan hasil, serta perubahan signifikan yang telah di lakukan oleh masyarakat lokal bersama Pemerintah Badung dalam mencapai *Sustainable Development Goals* Nomor 12 tentang *Zero Waste*. Penulis pun merumuskan 2 buah masalah, yaitu:

1. Apa saja upaya yang di lakukan oleh masyarakat lokal, wisatawan mancanegara, dan Pemerintah Badung dalam mencapai *Sustainable Development Goals* Nomor 12 tentang *Zero Waste*?
2. Bagaimana upaya-upaya dilaksanakan untuk mencapai *Sustainable Development Goals* Nomor 12 tentang *Zero Waste*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya lokal dalam mencapai *Sustainable Development Goals* no.12 tentang *Zero Waste* di Kabupaten Badung. Tujuan pertama adalah untuk menjelaskan upaya yang telah dilakukan oleh warga lokal dan pemerintah dalam menanggulangi *Zero Waste* di Kabupaten Badung. Kedua adalah untuk dapat mendeskripsikan dampak yang telah terjadi di Badung setelah warga lokal bersama pemerintah melakukan upaya-upaya dalam mencapai SDGs nomor 12 di Badung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi mengenai *Zero Waste* dan upaya warga lokal dalam mencapai *SDG's Goal* bagi peneliti lainnya yang ingin mendalami atau mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan lingkungan yang berhubungan dengan SDGs dan *Zero Waste*. Kegunaan kedua adalah sebagai kritik dan saran bagi Pemerintah dan Masyarakat lokal mengenai upaya lokal dalam Mencapai SDGs mengenai *Zero Waste*.